

Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Berbasis Parenting Education di Era Pandemi Covid-19

Puspita Dwi Saputri

UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

E-mail: puspidawisaputri97@gmail.com

Received: 25 November 2021

Accepted: 29 November 2021

Published: 30 November 2021

Abstract. *Physical Motor Development of Early Childhood Based on Parenting Education in the Era of the Covid-19 Pandemic.* The existence of the covid-19 pandemic period which can affect the development of early childhood, of course, can affect the intelligence or ability of a child to be creative in various activities. The most basic thing for children's development is their physical development, increasing the physical development of a child it will be very supportive for him to improve and develop his physical skills and explore his environment without waiting for help from others. early childhood. To obtain data in this study, the authors used qualitative research methods from the data generated through observation, interviews, and documentation. The subjects of this study were children of group B PAUD Asyiyah Bustanul Athfal Sidomulyo. The object of this research is the physical motor development of children. The process of developing a child's physical motor is very much influenced by the environment where the child lives, both the family environment, the community, and the environment of the PAUD institution itself. PAUD is one of the institutions where children are guided so that it is expected to provide a good role in increasing physical motor development for early childhood. Physical motor development of early childhood during the COVID-19 pandemic is very low, this is due to several factors, including children who have not seen friends for a long time so activities that can help children's physical motor development run as they should. Researchers took steps to conduct research with qualitative methods, while the results obtained were 81.78% with very well developed criteria.

Keywords: *Development, Physical Motor, Parenting*

Abstrak. **Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Berbasis Parenting Education di Era Pandemi Covid-19.** Adanya masa pandemi covid-19 yang dapat mempengaruhi perkembangan anak usia dini, tentunya dapat berpengaruh terhadap kecerdasan atau kemampuan seorang anak didalam berkreasi di berbagai kegiatan. Hal yang paling mendasar bagi perkembangan anak ialah berkembangnya fisik yang dimilikinya, baiknya perkembangan fisik yang dimiliki oleh seorang anak akan sangat memungkinkan bagi dirinya untuk meningkatkan serta mengembangkan keterampilan fisiknya serta didalam melakukan pengekplorasian dengan lingkungannya mereka tidak harus menunggu bantuan-bantuan dari orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan fisik motorik dalam pembelajaran anak usia dini melalui parenting, faktor yang mendukung dan menghambat tumbuh kembang fisik motorik anak usia dini. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dari data yang dihasilkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah anak kelompok B PAUD Asyiyah Bustanul Athfal Sidomulyo. Objek dari penelitian ini adalah perkembangan fisik motorik anak. Proses pengembangan fisik motorik anak sangat di pengaruhi oleh

lingkungan tempat tinggal anak, baik lingkungan keluarga, masyarakat, dan lingkungan lembaga PAUD itu sendiri. PAUD merupakan salah satu lembaga tempat anak di bimbing sehingga diharapkan dapat memberikan peran yang baik terhadap peningkatan perkembangan fisik motorik bagi anak usia dini. Perkembangan fisik motorik anak usia dini di masa pandemi covid sangat rendah, hal ini disebabkan beberapa faktor diantaranya anak sudah terlalu lama tidak bertemu dengan teman-teman sehingga kegiatan yang dapat membantu perkembangan fisik motorik anak tidak berjalan sebagaimana mestinya. Peneliti mengambil langkah melakukan penelitian dengan metode kualitatif, adapun hasil yang didapat sebesar 81,78% dengan kriteria berkembang sangat baik.

Kata Kunci: Perkembangan, Fisik Motorik, Parenting Education

PENDAHULUAN

Adanya penyebaran virus covid-19 pada awal Bulan Maret 2020 membuat kegiatan belajar di lembaga pendidikan anak usia dini dilakukannya secara online atau disebut dengan pembelajaran daring, sehingga pembelajaran dilakukan dengan menggunakan perangkat digital atau aplikasi yang mudah digunakan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar secara daring. Akan tetapi dengan hadirnya virus 19 yang telah masuk diseluruh penjuru telah memaksa seluruh lembaga-lembaga yang menjadi pusat pendidikan baik pendidikan yang terendah sampai kepada pendidikan yang tertinggi untuk ditutup selama virus covid-19 benar-benar sudah dapat dinyatakan berhenti, hal tersebut dilakukan tentunya untuk mencegah penyebaran virus covid-19 tersebut supaya tidak terjadi kontak tubuh dengan orang sekitar sehingga seorang anak akan terhindar dari serangan-serangan virus tersebut (Nasution & Sutapa, 2020).

Ditutupnya lembaga-lembaga yang merupakan tempat pendidikan seorang anak seperti halnya PAUD tentunya dapat berpengaruh terhadap kecerdasan atau kemampuan seorang anak didalam berkreasi. Oleh sebab itu dengan keadaan seperti hal tersebut tentunya perlu kiranya bagi orang tua untuk berpartisipasi dengan tujuan proses pembelajaran seorang anak dapat berlanjut sesuai dengan apa yang diharapkan meskipun hal tersebut dilaksanakan didalam rumah. Salah satu aspek yang dapat digunakan untuk menentukan baik buruknya kualitas lembaga pendidikan (sekolah) adalah hubungan sekolah dengan orang tua yang dapat dilihat melalui keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di sekolah. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan itu sendiri mewujudkan dalam berbagai bentuk aktivitas yang dilakukan orang tua baik di rumah ataupun di sekolah, sehingga akan memberikan keuntungan baik bagi orang tua, anak, maupun sekolah.

Pendidikan merupakan jenjang pendidikan yang memberikan layanan kepada anak berupa stimulasi dalam pemberian rangsangan pendidikan, supaya menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak. Periode awal kehidupan pada anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering disebut dengan *golden age* yang ditandai dengan perubahan cepat pada perkembangan fisik motorik anak, agar masa ini dapat dilalui dengan baik oleh setiap anak perlu diupayakan pendidikan dan stimulasi yang tepat bagi anak sejak usia dini (Erica, 2013).

Parenting ialah sikap seorang didalam memberikan dampingan serta bimbingan seorang anak dengan proses-proses yang berkaitan dengan pertumbuhan serta perkembangan seorang anak dengan merawat, mendidik serta membebrikan gambaran terkait hal-hal yang harus dilakukannya untuk dapat menempuh kehidupan yang baru

(Jane, 2011). Parenting (pola asuh) merupakan suatu cara atau perilaku yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik, mempengaruhi, mengasuh seorang anak serta cara yang dapat dilakukan orang tua disaat menghadapi perilaku-prilaku anak ataupun kenakalan-kenakalan seorang anak. Parenting dapat memberikan bantuan terhadap seorang anak didalam mengenali berbagaimacam nilai-nilai ataupun aturan-aturan yang ada supaya seorang anak dapat mematuhi aturan-aturan tersebut serta seorang anak tersebut dapat dengan mudah untuk diterima oleh lingkungan yang ia tinggali tersebut (Winarti, 2020).

Jadi parenting ialah suatu usaha didalam mempengaruhi seorang anak yang dilakukan oleh orang tua, upaya pembentukan karakter seorang anak dengan tujuan agar seorang anak tersebut dapat diterima oleh oleh lingkungannya, memberikan didikan, pengasuhan serta mengenalkan hal-hal yang bernilai baik (Fauzil, 2016). Adapun tujuan dari parenting ialah membebrikan peluang kepada seorang anak untuk dapat berkumpul dengan orang tuanya dan menghabiskan waktu bersama orang tua mereka. Disamping itu juga seorang anak dapat melakukan hubungan kerja sama dengan orang tua mereka didalam berbagai macam kegiatan, peran yang paling mendasar untuk orang tua terhadap seorang anak ialah adalah memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap perilaku-prilaku seorang anak yang telah dididik, memelihara anak-anaknya dengan baik. Keluarga merupakan hal terpenting didalam membangun sebuah pondasi pembelajaran seorang anak didalam melakukan proses perkembangannya, meskipun keluarga merupakan wadah atau lingkungan yang terkecil bagi pendidikan seorang anak, namun hal tersebut mampu menciptakan pondasi yang kuat bagi seorang anak didalam menjalani hidupnya dimasa depan. Keluarga ialah hal yang paling utama menjadi wadah pembelajaran seorang anak yang dimulai dari melakukan hubungan intraksi, komunikasi serta mempelajari berbagai macam bentuk pengalaman dari kedua orang tuanya.

Salah satu kemampuan anak sedang berkembang saat usianya dibawah enam tahun yakni yang dikenal dengan kemampuan motorik. Usia yang dimiliki seorang anak dibawah 10 tahun yang berkisar antara 3-6 tahun tersebut tentunya masih masih mengharapkan stimulus guna untuk membangun perkembangannya supaya tidak terlambat. Hal yang paling mendasar bagi perkembangan anak ialah berkembangnya fisik yang dimilikinya, baiknya perkembangan fisik yang dimiliki oleh seorang anak akan sangat memungkinkan bagi dirinya untuk meningkatkan serta mengembangkan keterampilan fisiknya serta didalam melakukan pengeksplorasian dengan lingkungannya mereka tidak harus menunggu bantuan-bantuan dari orang lain (Pratiwi, 2021). Seorang anak yang masih dapat dinyatakan usia dini tentunya akan masih bergantung kepada orang tuanya didalam berbagai hal, karenanya terkait hal tersebut keterlibatan orang tua dalam hal tersebut sangatlah dibutuhkan terhadap pendidikan seorang anak.

Pendidikan yang dilakukan dirumah dengan pendidikan anak yang dilakukan disekolah tentunya membutuhkan keseimbangan yang tinggi guna untuk menghasilkan kesamaan suatu persepsi serta isi didalam pendidikan. Karnanya peran orang tua juga merupakan hal yang terpenting untuk dapat terapkan didalam proses belajar mengajar seorang anak bahkan ikut terlibatnya orang tua terhadap proses didikan seorang anak menjadi sesuatu yang paling utama untuk perkembangan seorang anak. Terlebih lagi didalam kondisi suram yang saat ini melanda negara yakni covid 19, dengan ditutupnya semua lembaga-lembaga pendidikan dan diwajibkannya untuk mengisolasi diri dirumah, tentunya tanpa ada peran dari orang tua maka seorang anak sudah mesti

proses pembelajaran mereka akan berkurang, namun dengan adanya peran orang tua dalam mendidik anak tentunya akan terdapat kestabilan antara pendidikan yang di sekolahnya dengan kediaman mereka dirumah sehingga perkembangan-perkembangan seorang anak jugak akan dapat ditingkatkan. Adapun yang dimaksud orang tua disini ialah bukan berarti hanya sebatas ibu dan ayah saja melainkan orang-orang yang mejadi bagian didalam keluarga tersebut seperti halnya ibu, ayah, kakak, om, tante dan lainnya (Nooraeni, 2017)

Keterlibatan atau kerja sama orang tua dalam pedidikan anak berupa bentuk kegiatan ataupun aksi-aksi yang dijalani orang tua tentunya bisa menghadirkan stimulus atau pemdampingan guna memksimalkan tumbuh kembang anak dengan senam yang menggerakkan semua otot tangan, otot kaki dan seluruh anggota tubuh. Dan orang tua juga mengajarkan anaknya untuk menggerakkan otot kecil di jari tangan si kecil supaya mahir menulis, dan gemar menggambar supaya dapat bersplorasi sesuai keingan mereka (Putra, 2020).

Selama *home learning* anak pasti merasakan kejenuhan dengan beraktivitas dirumah saja, dengan itu orang tua sesekali membawa anaknya pergi bermain diluar rumah agar mereka tidak merasabosan, dikala anak main-main dihalaman perumahan, saya pun ikut sert didalam permainan yang hendak dilakukan seorang anak tersebut seperti halnya melakukan permainan tali bersama adik-adiknya serta bersepeda dengan temen-temennya. Orang tua secara terus menerus memberikan pengawasan kepada anak-anaknya selama anak-anak sedang bermain diluar maupun didalam rumah, selama *home learning* kegiatan anak banyak dilakukan di dalam rumah, seperti mengajak anak bermain lego atau susun balok (Irwansyah & Alia, 2018). Pada usia 3-6 tahun orang dikala hendak melakukan aktipitas, baik aktipitas belajar ataupun bermain tentunya dimasa-masa seperti ini seorang anak masih benar-benar butuh agar supaya diawasi oleh orang tua mereka.

Terlebihnya disaat masa-masa pandemivirus covid-19 seperti yang dialami masa-masa ini kadang kala orang tua selalu dirasuki oleh rasa kekhawatiran dikala seorang anak melakukan aktipitas bermain diluar halaman rumah. Sehingga orang tua harus mengawasi anaknya dikala beraktivitas, kalau anak perempuan bisa mengajaknya buat bermain masak-masakan, boneka atau bermain peran. Dan jika memiliki anak seorang lelaki mengajak bermain seperti bermain pedang-pedangan, robot, mobil-mobilan yang bisa membuat hati anak senang dan tidak bosan. (Angus, 2020)

Pengembangan kegiatan parenting education didasari oleh tujuan penelitian yang mana untuk meningkatkan fisik motorik anak yang meliputi fisik motorik kasar dan halus. Pengembangan kegiatan parenting education yang diterapkan di PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal Medan mampu memberikan sebuah peningkatan serta perubahan pada aspek fisik motorik anak.

Pada masa pandemic ini penerapan kegiatan parenting yang dilakukan oleh seorang tutor dan orangtua yang menjadi peserta di bagian kegiatan parenting ini, kegiatan ini diterapkan sebulan sekali atau dua bulan sekali. Kegiatan ini sangat mendukung untuk mengajarkan orangtua menerapkan atau mengaplikasikan bagaimana pola asuh terhadap anak usia dini selama di rumah. Saat peneliti melakukan wawancara dengan guru tersebut ia mengatakan mengembangkan Fisik motorik melalui parenting education akan lebih efektif atau baik saat seorang tutor atau pengelola sekolah melakukan kegiatan parenting menggunakan metode ceramah. Dengan demikian peneliti tertarik dengan sekolah RA Aisyiyah Bustanul Athfal Medan yang menstimulus anak dengan mengembangkan fisik motorik anak dengan kegiatan

parenting, maka peneliti mengambil judul “Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Berbasis Parenting Education di Era Pandemi Covid-19”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan fisik motorik dalam pembelajaran anak usia dini melalui parenting, faktor yang mendukung dan menghambat tumbuh kembang fisik motorik anak usia dini.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode ini digunakan untuk memperoleh pemahaman tentang pengembangan fisik motorik anak usia dini berbasis parenting education di era pandemi covid-19, kemudian hasil temuan penelitian dideskripsikan dengan sistematis sesuai dengan fakta yang ada. Penelitian ini dilakukan pada saat masa pandemi covid-19 di TK ABA Sidomulyo. Subyek dalam penelitian menjadi sangat penting karena data tentang variable adalah yang diamati oleh peneliti, Sampel merupakan sebagai narasumber atau partisipan, informan, guru, orangtua dalam penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan orang tua peserta didik. Obyek penelitian untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai proses, perilaku orangtua yang memiliki anak usia dini. Faktor penukung dn fktor penghambat dari implementasi parenting pada pendidikan anak usia dini di masa pandemi covid-19. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dengan memanfaatkan media telepon (whatsapp) dan bertemu langsung di sekolah. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu *Analysis Interactive Model*, terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Putra, 2020)

HASIL

Kegiatan parenting merupakan pola asuh orang tua terhadap anak dengan memberikan kenyamanan dalam mendidik serta merawat anak. banyak hal yang dirasakan orang tua dengan adanya kegiatan *parenting education* yang mana orang tua akan manambah pengetahuan terkait pola asuh pada anak. Dalam segi pendidikan, banyak cara orang tua unuk berinteraksi meningkatkan aspek tumbuh kembang anak salah satunya aspek fisik motorik, yaitu dengan belajar sambil bermain. Proses kegiatan *parenting education* di kelompok B RA Aisyiyah Bustanul Athfal Medan dilaksanakan melalui program yang terencana serta terarah.

Berdasarkan wawancara, bahwa dalam pembelajaran di era covid19 ini memang banyak kendala yang dihadapi guru karena setiap orang tua atau wali murid itu tidak sama, dalam artian pekerjaan mereka sebagai orang tua jelas berbeda, maka salah satu kendalanya adalah orang tua murid yang lambat merespons di grup yang mungkin memang orang tuanya mempunyai kesibukan tersendiri, tidak semua bisa merespons cepat di saat pembelajaran. Selain itu, mengenai keterbatasan alat yang dimiliki orang tua, seperti sinyal yang jelek, serta keterbatasan kuota dalam pembelajaran terutama untuk mengakses video yang ada di *youtube* karena untuk mengakses video tentu perlu data yang lebih besar dari hanya sekedar mengakses *whatsapp* saja. Mengingat itu adalah kendala yang tidak dapat dihindari saat pandemi ini, maka sebagai guru terkadang jugamelakukan kunjungan langsung ke rumah atau *home visit* ke siswa yang tidak dapat merespons ketika pembelajaran *online*. *Home Visit* atau Kunjungan Rumah adalah salah satu strategi pendukung pembelajaran yang

dilakukan oleh guru sebagai upaya mengumpulkan informasi dan mengumpulkan data tentang siswa, dengan cara melakukan kunjungan ke rumah orang tua atau wali murid yang diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah pembelajaran yang dihadapi oleh siswa (Setiani et al., 2019). Tentunya kegiatan *home visit* ini dilakukan dengan protokol kesehatan yang sudah sesuai dengan anjuran pemerintah yaitu selalu mencuci tangan, memakai masker, jaga jarak (*social distancing*), dan tidak bersalaman dengan orang lain. Kegiatan *home visit* memberikan peluang bagi guru untuk mengetahui karakter siswa. Hal ini dapat terwujud apabila kerja sama antara orang tua dan guru dapat terjalin dengan baik. Upaya ini dilakukan oleh guru dalam rangka menciptakan suasana yang menyenangkan. Adanya komunikasi yang baik dapat menghindari kesalah pahaman dalam proses mengembangkan potensi anak baik di sekolah maupun di rumah. Arah yang sama antara pendidikan yang ada di sekolah dengan pendidikan di rumah akan menciptakan nuansa yang harmonis bagi siswa sehingga mereka lebih mampu dalam mengembangkan potensi mereka (Suhendro, 2020).

Kegiatan pembelajaran yang sudah mulai dilakukan di rumah menuntut guru untuk berpikir bagaimana caranya agar pembelajaran tetap berlangsung dengan baik. Guru harus memikirkan cara-cara atau strategi yang tepat dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini. Terdapat 3 aspek penting yang menjadi catatan proses implementasi pembelajaran di erapandemi covid-19 ini, yang pertama, inovasi dan kreativitas pembelajaran harus tetap dilaksanakan yaitu dengan menggunakan teknologi, kedua saat belajar di rumah orang tua harus menyediakan anak wadah untuk bermain yang berfungsi menghindari kebosanan dalam pembelajaran.

Selain kendala-kendala yang telah diuraikan di atas ditemukan kendala lain yaitu kendala yang di alami oleh TK ABA Sidomulyo bahwa terkadang ada orangtua yang lambat merespons karena untuk anak usia dini pembelajaran daring memang membutuhkan pengawasan dari orang tua, karena anak tidak boleh di biarkan begitu saja ketika ia memegang sebuah *handphone*. Maka dari itu cara-cara atau strategi yang dilakukan oleh guru harus terkoordinasi dengan orang tua atau wali murid masing masing tidak bisa langsung dengan anak. Berdasarkan dari permasalahan-permasalahan di atas maka guru memerlukan kreativitas dan usaha yang lebih untuk tetap melaksanakan pembelajaran yang baik di era pandemi ini. Dalam salah satu pembelajaran yang ada di ranah anak usia dini adalah motorik kasar. Karena fisik motorik membutuhkan praktik-praktik fisik langsung dan harus diawasi oleh pendidik. Maka berdasarkan wawancara strategi yang guru terapkan yang pertama adalah membuat video pembelajaran tentang motorik kasar. Hal itu tidak luput dari pengawasan orang tua ketika anak sedang mencari-cari video pembelajaran, walau pun memang tidak semua orang tua siswa bisa memberikan penjelasan dan stimulasi untuk mengembangkan kemampuan anaknya seperti guru PAUD. Irma, dkk mengemukakan bahwa status sosial, bentuk keluarga, model peran, dan perkembangan keluarga menjadi hal yang mempengaruhi peran serta orang tua dalam mendidik anak mereka. Pembelajaran dengan daring memang mempunyai banyak kendala maka harus dicari jalannya. Maka guru di TK ABA Sidomulyo mempunyai solusi yaitu dengan melakukan pembelajaran luring atau langsung berkunjung dari rumah ke rumah siswa yang terkendala pembelajaran jarak jauh dikarenakan berbagai hal. Pelaksanaan aktivitas pembelajaran selama program belajar di rumah yang ada di TK ABA Sidomulyo tidak terlepas dari peran serta orang tua siswa dalam berkomunikasi guna mencukupi kebutuhan anak dalam belajar. Selama pembelajaran jarak jauh ini proses

penugasan *homevisit*, dan laporan kegiatan anak ketika belajar di rumah mampu menjadi sebuah rujukan dalam mencapai keberhasilan belajar anak di rumah. *Homevisit* dan penugasan mampu mengontrol dalam aktivitas anak ketika proses belajar di rumah).

Solusi ini diharapkan menjadi cara alternatif yang bisa menutupi kekurangan pembelajaran daring. Metode luring dilakukan dengan datang ke rumah siswa untuk memberikan materi pembelajaran dengan menerapkan aspek afektif kognitif dan motorik anak. Guru memberikancetakan tugas yang nantinya dikumpulkan kepada guru pada akhir pembelajaran atau padapertemuan selanjutnya yang disampaikan kepada orang tua masing-masing anak. Pembelajaran dari rumah ke rumah dilakukan dengan tetap mengedepankan protokol kesehatan yaitu malai darimencucui tangan, memakai masker, jaga jarak (*social distancing*), dan tidak bersalaman dengan orang lain, tentunya dengan jadwal yang sudah di tentukan sebelumnya.

Dalam penelitian ini, dapat dilihat bahwa hasil dalam kegiatan parenting mampu meningkatkan aspek fisik motorik anak usia dini, melalui kegiatan parenting ini orang tua dapat secara langsung mengaplikasikan kepada anaknya. Berdasarkan data-data yang terkumpulkan baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi dalam mengembangkan fisik motorik anak usia dini melalui parenting di kelompok B RA Aisyiyah Bustanul Athfal Medan.

PEMBAHASAN

Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. maka dari itu secara prinsip akan berbeda-beda antara siswa yang satu dengan yang lain atau antara tahun ini dengan tahun sebelumnya, termasuk pada era pandemi Covid-19 maka pembelajaran di era ini pelaksanaannya akan berbeda dengan pembelajaran pada umumnya. Dalam pembelajaran yang awalnya tatap muka langsung dan kini berubah menjadi daring yang dilaksanakan dari rumah masing-masing. Dalam konsteks ini guru sudah memiliki RPPH yang digunakan untuk mengajar tatap muka, yang pada awalnya guru memberikan contoh gerakan fisik motorik kasar secara langsung kemudian anak bisa langsung menirukannya di tempat. Anak-anak bisa melihat gerakan temannya langsung di sampingnya dan guru bisa langsung memberikan contoh dan membimbing anak yang mengalami kesulitan, dan guru juga memberikan motivasi serta umpan balik langsung di tempat itu juga. Namun di era pandemi covid-19 hal tersebut tidak bisa dilakukan, karena akan menimbulkan penyebaran penyakit covid-19 menyebar cepat di lingkungan pendidikan. Maka dari itu, pemerintah memerintahkan sekolah-sekolah agar diubah pembelajarannya dari yang awalnya tatap muka secara langsung atau berinteraksi secara langsung menjadi pembelajaran tidak langsung atau yang sering kita sebut pembelajaran daring dari rumah masing-masing dengan tujuan untuk mencegah penyebaran covid-19 agar tidak semakin meluas.

Menurut penelitian sebelumnya di era pandemi ini mengenai persepsi guru tentang dampak yang dirasa pada murid ialah keterbatasan alat atau sarana dan prasarana untuk PJJ, serta perbedaan *feel* saat belajar di rumah dengan belajar di sekolah, sehingga mempengaruhi motivasi murid. Kuota internet adalah salah satu beban terberat bagi guru dan murid, apalagi jika berada di daerah yang sinyalnya tidak bagus, pemantauan anak juga tidak bisa maksimal. Kemudian juga menurut penelitian Nurdin bahwa di PAUD masih adapendidik yang tidak melaksanakan pembelajaran

online karena memang keterbatasan sarana dan prasarana, melaksanakan pembelajaran jarak jauh tanpa memperhatikan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) sehingga capaian pun tidak bisa tercapai, metode pembelajaran masih menggunakan metode pemberian tugas, dan tidak semua orang tua memiliki *handphone* dan laptop untuk menunjang pembelajaran *online*. Berdasarkan temuan-temuan penelitian sebelumnya di atas memang tidak bisa dipungkiri bahwa pembelajaran daring atau yang sering kita sebut pembelajaran *online* masih sangat banyak kekurangannya, umumnya di Indonesia yang tidak bisa kita samakan dengan negara lain.

kegiatan parenting di PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal Medan dilaksanakan berdasarkan program yang telah terencana dan terarah. Program ini melibatkan pengelola, tutor dan peserta parenting. Pelaksanaan program parenting ini meliputi :

1. Perencanaan

Perencanaan parenting ini dilakukan untuk menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program parenting sesuai dengan jenis-jenis program yang akan dikembangkan dari hasil identifikasi kebutuhan. Sebagaimana diungkapkan oleh pengelola PAUD ibu nani sebagai berikut :

“Parenting itu berlangsung sejak tahun 2015, tetapi belum terjadwal kadang hanya sebulan sekali, terkadang dua bulan sekali, langkah untuk melakukan kegiatan parenting yang pertama yaitu merencanakan kegiatan, pemilihan materi, mempersiapkan tempatnya, sarana dan prasarananya. Serta dalam mengidentifikasi kebutuhan kegiatan parenting kita sebelum melakukan kegiatan harus memilih materi yang sesuai kebutuhan peserta, membuat rencana kegiatan yang harus dilakukan, dan setelah itu kita evaluasi hasil dari kegiatan parenting ini, serta media yang direncanakan dalam proses kegiatan parenting biasanya dengan laptop, speaker atau Vcd, serta melibatkan peserta parenting juga”.

Perencanaan yang dilakukan oleh tutor pada proses kegiatan parenting salah satunya mencari identifikasi kebutuhan para peserta parenting, hal-hal apa yang diperlukan dalam proses kegiatan parenting agar tujuan dari kegiatan ini tercapai. Seperti halnya yang diungkapkan oleh peserta parenting :

“Biasanya sebelum kegiatan dimulai tutor akan menanyakan kesulitan apa yang dihadapi orangtua dalam mengasah anak, setelah itu awal kegiatan menyiapkan dulu materi yang disampaikan, juga menyiapkan sarana prasarana, dan setelahnya baru melaksanakan kegiatan parenting”.

Tujuan dilaksanakan kegiatan *parenting* yaitu untuk menyetarakan visi dengan orangtua dalam pendidikan dan pengasuhan anak usia dini, untuk mencapai tujuan itu dilakukan musyawarah dengan orangtua agar adanya komitmen pengelola dan orangtua.

2. Pelaksanaan Kegiatan *Parenting*

Pelaksanaan kegiatan dilakukan setelah proses perencanaan sudah siap selanjutnya masuk ke tahap pelaksanaan sesuai dengan program kegiatan parenting. Pelaksanaan kegiatan parenting dilaksanakan di PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal Medan. Metode yang biasanya digunakan dalam proses kegiatan parenting ini adalah metode tanya jawab. Hal ini disampaikan oleh ibu tutor :

“Pelaksanaan kegiatan parenting di PAUD, dan metode yang saya pakai adalah metode ceramah. Materi yang akan disampaikan adalah tentang

fisik motorik anak bagaimana pola asuh di keluarga yang benar dan kadang kita memberikan keterampilan juga.

3. Evaluasi Kegiatan *Parenting*

Setiap tahapan dilakukan dengan evaluasi supaya menghindari kesalahan pelaksanaan program yang akan datang. Untuk tahap evaluasi pembelajaran parenting biasanya dilaksanakan 14 hari dan setelah orang tua mengaplikasikan materi yang disampaikan.

4. Hambatan dalam proses kegiatan parenting

Beberapa faktor penghambat kegiatan parenting penyampaian yang berulang-ulang, dalam proses kegiatan ini ada beberapa orangtua yang tidak gampang mengerti mbak, dan gak paham yang disampaikan.

5. Pola Asuh di lingkungan anak usia dini

Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan orangtua pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu, namun lebih menekankan pada aktifitas dari perkembangan dan pendidikan anak. Oleh karenanya, pengasuhan meliputi pengasuhan fisik, pengasuhan emosi dan sosial.

6. Peran kegiatan parenting dalam meningkatkan pola asuh orangtua

Untuk mengetahui peran kegiatan parenting dalam meningkatkan pola asuh orangtua di PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal Medan, perlu dilakukan penilaian terhadap manfaat kegiatan ini, serta adanya perubahan terhadap pola asuh yang dilakukan orangtua dan lingkungan keluarganya. Tujuan dari kegiatan parenting ini sudah tercapai, karena dalam hasil evaluasi banyak perubahan yang ditunjuk oleh peserta setelah mengikuti kegiatan ini, selain itu dapat dilihat dari perubahan perkembangan anak pada saat di lingkungannya dan di sekolah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sistri Darti bahwa kegiatan parenting education mampu mengembangkan kecakapan sosial emosional anak, penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa kegiatan parenting education mampu meningkatkan fisik motorik anak (Darti, 2019). Hal ini senada juga yang disampaikan Fitria dalam penelitiannya yang mengungkapkan bahwa kegiatan *parenting education* dapat mengembangkan emosi anak (Purnamasari, 2019). Dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan aspek perkembangan anak bisa melalui kegiatan parenting education. Dari kedua penelitian ini sangat sejalan dengan yang saya teliti di PAUD Asyiyah Bustanul Athfal Medan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis di atas disimpulkan bahwa strategi guru dan peran orang tua sangat membantu pengembangan fisik motorik anak. Cara pengembangan fisik motorik anak tidak lepas dari peran orang tua dalam mengawasi anak. Untuk kendala yang dihadapi adalah keterlambatan respons orang tua dalam pembelajaran, sinyal yang jelek dan kuota internet yang memakan banyak data sehingga pengeluaran untuk membeli paket data meningkat. Langkah selanjutnya dalam menghadapi kendala tersebut adalah melakukan kunjungan langsung terhadap rumah siswa yang mempunyai kendala dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ). Diharapkan strategi ini menjadi solusi bagi guru yang baru melaksanakan pembelajaran di tengah pandemi covid-19 ini. Sehingga pembelajaran era pandemi dapat berjalan dengan baik sesuai dengan kurikulum pendidikan di Indonesia.

Pengembangan kegiatan parenting education didasari oleh tujuan penelitian yang mana untuk meningkatkan fisik motorik anak yang meliputi fisik motorik kasar dan halus. Pengembangan kegiatan parenting education yang diterapkan di PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal Medan mampu memberikan sebuah peningkatan serta perubahan pada aspek fisik motorik anak.

REFERENSI

- Angus, D.C. (2020). Optimizing the Trade-off Between Learning and Doing in a Pandemic, *JAMA*, 323(19), 1895-1896. doi:10.1001/jama.2020.4984.
- Darti, S. (2019). *Pengembangan Model Pembelajaran Parenting Untuk Meningkatkan Kecakapan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD Nabila Kota Bengkulu*. IAIN Bengkulu.[Tesis].
- Erica, D. (2013). Penerapan Parenting Pada Perkembangan Anak Usia Dini Menurut Sudut Pandang Islam. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Fauzil, M. (2016). *Positive Parenting: cara-cara islam mengembangkan karakter positif pada anak*. Mizan Pustaka.
- Irwansyah & Alia, T. (2018). Pendampingan orang tua pada anak usia dini dalam penggunaan teknologi digital. *A Journal of Language, Literatur, Culture and Education*, 14(1), 65-78.
- Jane, B. (2011). *The Process of Parenting*. Pustaka Belajar.
- Nasution, S. T., & Sutapa, P. (2020). Strategi Guru dalam Menstimulasi Keterampilan Motorik AUD Pada Era Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1313–1324. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.849>
- Nooraeni, R. (2017). Implementasi Program Parenting dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orangtua di PAUD Tulip Tarogong Kaler Garut. *PLS*, 13.
- Pratiwi, F. (2021). *Gambaran Perkembangan Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*. 7(1), 9–17.
- Purnamasari, F. B. (2019). Hubungan Antara Guru dan Orangtua Melalui Program Parenting Perkembangan Anak. *Pendidikan Luar Sekolah*, 13(1), 11-25.
- Putra, A.Y. (2020). Strategi Pembelajaran Motorik Kasar pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(4), 159–166. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.54-03>
- Setiani, A., Aliyah, Nugrihentine, & Mariam, R. S. (2019). Implementasi Program Parenting Dalam Membangun Komunikasi Pengasuhan Anak Usia Dini. *Jurnal Kehumasan*, 1(2), 191–197.
- Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di. *Golden Age: Jurnal Ilmiah tumbuh kembang anak usia dini*, 5(September), 133–140. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/goldenage/article/view/3394>
- Winarti, A. (2020). , Vol. II, No.2 September 2020. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, II(2), 131–145.